1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Sinematografi merupakan seni dan ilmu menceritakan lewat sebuah gambar visual untuk menyampaikan isu, keresahan ataupun gagasan pemikiran. Sinematografi sendiri diambil dari bahasa Yunani yakni *kìnema* berarti "bergerak" dan *gràphein* berarti "untuk menulis" (Brown, 2021). Namun sinematografi tidak hanya sekedar merekam pergerakan di depan kamera, terdapat teknik sinematik yang ditambahkan ketika merekam dengan tujuan menambahkan *layer of meaning* dan *subtext* yang disebut *film style* (Bordwell *et al.*, 2017)

Merujuk pada buku Blain Brown berjudul *Cinematography Theory and Practice* (2021) Sinematografi pada dasarnya adalah proses menerjemahkan gagasan, aksi, emosi dan semua komunikasi lainnya dan menyatukannya lewat lensa dan kamera dalam bentuk visual. Secara teknis sinematografi dikendalikan oleh seorang *director of photography*, seperti yang ditegaskan oleh Bordwell *et al.* (2017), *director of photography* adalah panjang tangan dari sutradara untuk menentukan visual sebuah karya dalam konteks ini film, meliputi pencahayaan, komposisi, hingga kebutuhan teknis. Seluruh pilihan kreatif tersebut sebagai bentuk respon untuk mendapatkan visual yang sesuai dengan visi sutradara.

Dalam pembuatan film pendek *Bisnis Rasa Malu* ini penulis sebagai *director of photography*. Film pendek Bisnis Rasa Malu ini berkisah tentang Panji seorang operator dalam sindikat *online scammer* mulai menyadari bahwa pesan yang dikirim bisa menghancurkan hidup seseorang. Penulis berharap bisa membuat pergolakan empati, moralitas, dan realita diterjemahkan secara visual dalam film ini. Lewat sinematografi, gagasan itu dapat divisualisasikan sebagaimana karakter tersebut mengalami penerimaan pada lingkungannya. Oleh karena itu, penciptaan karya ini berfokus pada penggunaan *depth of field* sebagai penggambaran penerimaan karakter Panji terhadap lingkungannya.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS

Bagaimana merancang *depth of field* untuk memvisualisasikan *internal conflict* karakter Panji dalam *Bisnis Rasa Malu*? Serta penulis memfokuskan pada *scene* 6,9 dan 12 yang mengimplementasikan *depth of field* untuk memvisualisasikan *internal conflict* karakter Panji.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penciptaan ini bertujuan mendeskripsikan perancangan *depth of field* dalam memvisualisasikan konflik internal karakter Panji pada film *Bisnis Rasa Malu* (2026).

2. LANDASAN PENCIPTAAN

2.1 *DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY*

Director of photography dapat disebut sebagai pemimpin pencitraan gambar yang bertanggung jawab atas kualitas visual sinematik sebuah karya gambar bergerak. *Director of photography* juga sosok yang memvisualisasikan visi sutradara menjadi nyata lewat keputusan teknis dan kreatif di set (Brown, 2021, hlm. 382). *Director of photography* memegang keputusan dalam pemilihan kamera, lensa, desain pencahayaan, tekstur cahaya, pergerakan kamera untuk mendapatkan hasil visual sesuai rencana.

Dalam bukunya yang berjudul *Cinematography Theory and Practice For Cinematographers and Directors*, Brown (2021) menjelaskan *director of photography* atau sinematografer secara keseluruhan memegang peran sentral selama proses praproduksi hingga pascaproduksi. Tugas *director of photography* mencakup perencanaan teknis di set. Berkomunikasi dan berkolaborasi antar tim terutama *gaffer, keygrip, digital imaging technician,* dan *colorist* bahkan antar